

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 26 ayat 3 UU No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri." Dengan demikian, kesimpulan dari model pengembangan kecakapan hidup adalah bahwa itu terdiri dari sejumlah elemen yang dikembangkan secara integratif. Komponen-komponen ini termasuk latihan, metode sistematis, penerapan hasil pemikiran, dan berbagai pendekatan untuk membantu siswa atau pembelajar memperoleh kecakapan hidup (*life skill*) (Sadiyah et al., 2024).

Kecakapan hidup (*Life skills*) adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara langsung dan mencari solusi baru dengan cara yang kreatif dan inovatif. Menurut Fahmi (2016), kegiatan dalam pengalaman belajar yang dirancang, direncanakan, diprogramkan, dan dilaksanakan dengan sengaja oleh lembaga pondok pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai kecakapan hidup. Kepemimpinan yang sangat alami diajarkan kepada santri, bersama dengan nilai-nilai seperti ketekunan, kebersamaan, kesederhanaan, kemandirian, kesopanan, dan sikap positif lainnya. Mereka juga dilatih untuk menjadi santri yang memiliki pengetahuan keagamaan. Menurut UUD 1945, modal jenis ini dimaksudkan untuk membentuk dan

mengembangkan masyarakat yang lebih mandiri dari segi kuantitas dan kualitas. Pesantren terlibat dalam mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan internasional dengan sukses. Hal ini juga sangat penting untuk memajukan dan mencerdaskan (Dinata et al., 2023).

Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian menghadapi permasalahan hidup serta secara aktif dan kreatif mencari solusi untuk mengatasinya. Agar program kecakapan hidup dapat berfungsi dengan sukses, diperlukan pengelolaan yang baik untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang termasuk dalam program tersebut berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Kecakapan hidup dapat dipahami sebagai kecakapan hidup, kecakapan dan kebijaksanaan dan biasa disebut dengan kecakapan hidup. *Skill* itu sendiri mempunyai beberapa arti. Pertama, dapat diartikan bijaksana atau cakap. Kedua, dapat diartikan mempunyai kesanggupan, kesanggupan, atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu, dan yang ketiga, mempunyai kesanggupan dan kepandaian untuk melakukan sesuatu.

Oleh karena itu, *Life Skill* berarti keterampilan, kepandaian, kecakapan, atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Kecakapan hidup juga merupakan suatu kesatuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk dapat mandiri dalam kehidupan. Sebagian orang berpendapat bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk secara proaktif dan kreatif

menghadapi permasalahan hidup serta mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan hidup (Putri et al., 2024).

Life Skill dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan setiap orang untuk hidup secara mandiri. Karena "hidup" diartikan "hidup" dan "cakap" diartikan "cakap", "kecakapan hidup" dapat didefinisikan sebagai kemampuan, kesanggupan, kepandaian, atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (E. P. Rahmawati & Laila, 2024).

Dalam Sejarah *Entrepreneur* atau Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad ke-18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal. Tujuan utama dari *Entrepreneur* atau Kewirausahaan adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Menurut (Asmini 2017) kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan visi, berinovasi, dan mengidentifikasi peluang masa depan. Kewirausahaan juga merupakan keterampilan kreatif dan inovatif yang menjadi landasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda untuk menciptakan peluang usaha melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif (Fitriyani et al., 2024).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kegiatan atau proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha baru dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seorang pengusaha atau wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang bertindak sebagai penggerak utama dalam kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan melibatkan identifikasi

peluang bisnis, pengembangan ide-ide baru, perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan yang inovatif untuk mencapai kesuksesan dalam usaha (Novius et al., 2023)

Menurut beberapa para ahli, *entrepreneurship* adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menemukan peluang dan mencari dana dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Mereka juga berani mengambil risiko untuk mencapai tujuan mencapai kesejahteraan pribadi dan nilai tambah bagi masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, *entrepreneur* adalah orang yang pandai atau berbakat membuat produk baru, menentukan cara membuatnya, membuat rencana untuk pengadaan produk baru, memasarkan, dan mengatur modal untuk bisnisnya (Zaidatun Nafisah et al., 2024).

Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh KH. Agus Mushofa Izzuddin, M.Pd.I pada tahun 2010. Pondok Pesantren Al Mardliyyah memiliki Visi utama yaitu melahirkan kader bangsa dan dunia yang mushlih dan berkarakter Qur'ani, berjiwa *entrepreneur* dan mampu membangun peradapan islam. Sebagai bagian Upaya dari Upaya mewujudkan visi tersebut, Pondok Pesantren Al Mardliyyah memiliki program utamanya yaitu tahfidzul qur'an. Hampir 75% santri yang ada di Pondok Pesantren Al Mardliyyah menjadi penghafal al qur'an. Tidak hanya itu untuk mengembangkan *life skill* santri, pengasuh pondok

pesantren juga berinovasi dengan memberikan wadah bagi mereka untuk mengasah *life skill* tersebut melalui pengenalan dan penerapan praktik kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari para santri.

Praktik kewirausahaan dalam konteks pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan yang dapat membantu mereka untuk mandiri secara ekonomi dan sosial. Kewirausahaan menawarkan peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan terorganisir yang dapat membantu santri dalam memecahkan masalah serta menciptakan peluang dalam kehidupan mereka.

Dalam pondok pesantren, kegiatan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pengajaran teori semata, tetapi juga praktik langsung yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada santri. Melalui kegiatan ini, santri diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, komunikasi, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha. Hal ini akan memberikan mereka kepercayaan diri serta keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk sukses di dunia yang serba kompetitif.

Mendukung pesantren dengan pendidikan nonformal berbasis kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang membatasi angka pengangguran lulusan pesantren yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren. Untuk meningkatkan

kemampuan santri, pendidikan *life skill* penting digunakan, yaitu dengan menyeimbangkan otak (pengetahuan), hati, dan kemampuan. Kecakapan hidup yang dimiliki santri diharapkan dapat membantu mereka mengatasi masalah kehidupan setelah lulus sekolah, seperti bersaing dalam mencari kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pondok pesantren dapat memberikan pelatihan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan bisnis seperti teknik pertanian modern, peternakan, dan perikanan.

Dari paparan di atas, penulis memandang pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai kemajuan positif untuk mengembangkan keterampilan santri agar dapat memperoleh kecakapan hidup setelah keluar dari pesantren. Pondok Pesantren Al Mardliyyah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada santri dengan tujuan menjadikan lulusannya berdaya saing dan mampu bersaing di dunia bisnis. Implementasi pendidikan kewirausahaan dilakukan melalui praktik langsung di beberapa area bisnis di Pesantren. Sebagai wujud pengabdian santri terhadap Pondok Pesantren, para santri mendapatkan pelatihan selama satu tahun untuk mengelola salah satu unit bisnis.

Dalam penelitian ini penulis tertarik dengan Praktik *entrepreneurship* Dalam Upaya Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun. Karena, Pondok Pesantren telah berhasil melaksanakan beberapa program kewirausahaan antara lain Usaha Al Mardliyyah Mart, Al Mardliyyah Bouquet, Al Mardliyyah Agro, Al Mardliyyah Tailor, Al Mardliyyah Laundry, Budidaya Ikan Nila, Peternak Ayam, Kantin Santri. Pondok pesantren ini juga mendorong

santrinya untuk ikut serta dalam pengelolaan dunia usaha. Keterlibatan ini akan memberikan dampak positif bagi mereka. Dengan kata lain, santri akan belajar kesabaran, ketekunan, dan integritas yang merupakan nilai-nilai penting untuk mencapai kesuksesan.

Pondok Pesantren Al Mardliyyah mengelola berbagai unit usaha yang tidak hanya memenuhi kebutuhan santri tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan praktis. Al Mardliyyah Mart menyediakan kebutuhan sehari-hari santri, termasuk ATK, minuman, dan makanan ringan, serta mengajarkan kewirausahaan. Al Mardliyyah Bouquet menawarkan jasa pembuatan buket bunga dan produk lainnya, memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan kewirausahaan. Al Mardliyyah Agro, yang bergerak dalam budidaya melon menggunakan *greenhouse*, memberikan pelajaran tentang agrobisnis dan pengelolaan pertanian yang efisien. Al Mardliyyah Tailor melibatkan santri dalam pembuatan seragam sekolah, mengajarkan keterampilan menjahit, desain, dan manajemen bisnis. Al Mardliyyah Laundry mengelola pencucian seragam santri dengan sistem yang terorganisir, mengajarkan pengelolaan usaha yang efisien. Budidaya Ikan Nila dengan Sistem Bioflok memanfaatkan teknologi akuakultur ramah lingkungan untuk mengajarkan santri tentang budidaya ikan yang berkelanjutan. Peternakan Ayam memberikan keterampilan dalam pengelolaan peternakan ayam, sementara Kantin Santri menyediakan beragam makanan dengan sistem yang memudahkan santri memilih sesuai kebutuhan. Semua unit usaha ini

bertujuan untuk mengembangkan *Life Skill* santri dalam berbagai bidang *entrepreneurship*, yang bermanfaat baik di dalam maupun di luar pesantren.

Selain itu, Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah santri diwajibkan untuk melakukan pengabdian dengan melakukan praktik *Entrepreneurships*. Pengabdian ini merupakan bagian integral dari kurikulum pondok yang bertujuan untuk mengembangkan *life skill* santri, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berwirausaha. Melalui praktik *Entrepreneurships*, santri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kreatif, mengelola risiko, dan berkomunikasi efektif. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk mengelola keuangan, memasarkan produk, dan mengembangkan jaringan bisnis.

Pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan santri untuk mengelola diri sendiri. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan untuk mengambil risiko. Dengan demikian, santri diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berwirausaha, serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat. Mereka juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, dan dapat membantu mengembangkan ekonomi dan sosial masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana praktik *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mardliyyah

berkontribusi dalam pengembangan *life skills* santri. Dengan meneliti aspek keterampilan sosial, keterampilan pribadi, dan keterampilan kognitif yang diperoleh santri dari kegiatan kewirausahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program *entrepreneurship* dalam meningkatkan kesiapan santri menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi pesantren lain dalam mengembangkan program kewirausahaan yang lebih terarah dan berdampak positif bagi santri.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana praktik *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mardliyyah berkontribusi dalam pengembangan *life skills* santri. Dengan meneliti aspek keterampilan sosial, keterampilan pribadi, dan keterampilan kognitif yang diperoleh santri dari kegiatan kewirausahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program *entrepreneurship* dalam meningkatkan kesiapan santri menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi pesantren lain dalam mengembangkan program kewirausahaan yang lebih terarah dan berdampak positif bagi santri. Oleh karena itu, pemilihan judul "***Praktik Entrepreneurship dalam Upaya Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah***" dianggap relevan untuk diteliti guna memahami peran kewirausahaan dalam pendidikan pesantren serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan santri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja praktik *Entrepreneurships* yang telah dijalankan santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menjalankan program *Entrepreneurships* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah?
4. Apa manfaat dan tujuan pengembangan *Life Skill* bagi santri di Pesantren?
5. Apa saja kategori *life skill* yang paling bermanfaat bagi santri dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apa saja contoh karakter *entrepreneur* yang paling berhasil dikembangkan pada santri melalui program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian, dengan demikian dapat diperoleh jawaban yang lebih jelas dari fokus penelitian yang telah disebutkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian di atas adalah:

1. Untuk Mengetahui praktik *Entrepreneurships* yang telah dijalankan santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah.

2. Untuk Mengetahui tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menjalankan program *Entrepreneurships* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah.
3. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah?
4. Untuk Mengetahui manfaat dan tujuan pengembangan *Life Skill* bagi santri di Pesantren.
5. Untuk Mengetahui kategori *life skill* yang paling bermanfaat bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.
6. Untuk Mengetahui contoh karakter *entrepreneur* yang paling berhasil dikembangkan pada santri melalui program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian kewirausahaan dalam pendidikan Islam, khususnya yang berfokus pada pesantren, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Santri

Santri akan mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri diberdayakan untuk mengelola usaha kecil, yang tidak hanya memberi keuntungan

ekonomi tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam kehidupan mereka. Santri dapat mengaplikasikan keterampilan ini dalam membangun usaha atau berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di luar pesantren.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pesantren lain yang ingin mengadopsi atau mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif, menggabungkan pendidikan agama dengan keterampilan praktis seperti kewirausahaan.

E. Definisi Istilah

Pengertian Definisi istilah mencakup makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian istilah-istilah yang ada. Tujuannya untuk membantu pembaca memahami kajian ilmiah ini dengan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. *Entrepreneurship* merupakan proses dan kegiatan yang terkait dengan menciptakan, mengembangkan, dan mengelola bisnis atau usaha, yang melibatkan identifikasi peluang, pengembangan ide, pengumpulan sumber daya, dan pengambilan risiko untuk mencapai tujuan bisnis.
2. *Life skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal keterampilan dasar untuk menghadapi tantangan kehidupan, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai kehidupan yang benar dan bermanfaat bagi

perkembangan individu. *Life skill* membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk menghadapi permasalahan hidup dengan cara aktif, kreatif, dan solutif.

3. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam serta membentuk karakter generasi muda. Secara tradisional, pondok pesantren didirikan di lingkungan terpencil dan dipimpin oleh ulama atau kiai yang dihormati dihormati. Pondok pesantren menyediakan asrama bagi santri untuk tinggal dan belajar, serta fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan pendidikan lainnya.